

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Penatalaksanaan Farmakologis, Nutrisi Parenteral, dan Diet pada Penderita Penyakit Paru Obstruksi Kronik di RSUD Kota Salatiga, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengobatan farmakologis pada pasien PPOK di RSUD Kota Salatiga menggunakan 3 golongan obat yang digunakan secara tunggal maupun kombinasi. 3 golongan tersebut yaitu Golongan Bronkodilator, Agen Mukolitik, dan Kortikosteroid. Golongan Bronkodilator yang paling banyak digunakan secara tunggal adalah Salbutamol dengan 7 pasien (25,92%) dan kombinasi antara Salbutamol+Aminofilin dengan 8 pasien (29,62%). Sedangkan golongan Agen Mukolitik yang paling banyak digunakan adalah N-Acetylsistein dengan 7 pasien (25,92%) dan kombinasi antara N-Acetylsistein+Bromhexine Hydrochloride dengan 5 pasien (18,51%). Sedangkan golongan Kortikosteroid yang paling banyak digunakan adalah Budesonide dengan total 14 pasien (51,85%) dari total pasien sebanyak 27.
2. Dari total 27 pasien rawat inap yang menderita PPOK tidak ada satupun pasien yang diberikan nutrisi parenteral karena memiliki gizi yang normal dan masih bisa menerima asupan gizi secara peroral.

3. Diet yang diberikan di RSUD Kota Salatiga untuk pasien PPOK adalah diet energi tinggi protein tinggi (ETPT).

B. Saran

Melakukan perbaikan pada sistem rekam medik pasien PPOK, sehingga diagnosis antara PPOK dengan penyakit paru yang lain tidak dalam satu dokumen. Hal ini juga akan memudahkan bagi pencarian data pasien yang menderita PPOK di RSUD Kota Salatiga.